

PENGARUH *AUDIT DELAY*, OPINI AUDIT, REPUTASI AUDITOR DAN PERGANTIAN MANAJEMEN PADA *VOLUNTARY AUDITOR SWITCHING*

Ni Made Puspa Pawitri¹
Ketut Yadnyana²

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Bali-Indonesia
e-mail: puspapawitri@gmail.com/telepon: +6281 933 0 979 03

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Bali-Indonesia

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kembali pengaruh dari *audit delay*, opini audit, reputasi auditor dan pergantian manajemen pada *voluntary auditor switching*. Data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder eksternal berupa *annual report* dari perusahaan *real estate and property* periode 2009-2013 dengan metode observasi non partisipan yaitu mencatat data yang diakses melalui situs BEI dan ICMD. Berdasarkan metode *purposive sampling* dalam proses pengumpulan data, didapatkan 27 perusahaan yang dijadikan sampel. Penelitian ini mencoba untuk menguji secara empiris pengaruh dari *audit delay*, opini audit, reputasi auditor, dan pergantian manajemen pada *voluntary auditor switching* yang dianalisis dengan regresi logistik. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa variabel *audit delay*, reputasi auditor dan pergantian manajemen berpengaruh signifikan pada *voluntary auditor switching*. Sedangkan variabel opini audit tidak berpengaruh signifikan pada *voluntary auditor switching*.

Kata Kunci: *voluntary auditor switching, audit delay, opini audit, reputasi auditor, pergantian manajemen*

ABSTRACT

This research was conducted to re-analyze the influence of audit delay, audit opinion, auditor reputation and management change on voluntary auditor switching. The data used are external secondary data from the annual report of real estate and property companies in 2009-2013 period with a nonparticipant observation methods obtained by accessing the official website of the IDX and ICMD. Based on purposive sampling method, obtained 27 companies sampled. Using logistic regression analysis, this research attempts to examine empirically the influence of audit delay, audit opinion, auditor reputation and management change of voluntary auditor switching. Results of this research show that audit delay, auditor reputation and management change have a significant effect on voluntary auditor switching. The test results also show that the audit opinion has no significant effect on voluntary auditor switching.

Keywords: *voluntary auditor switching, audit delay, audit opinion, auditor reputation, management change*

PENDAHULUAN

Menerbitkan suatu laporan keuangan merupakan kewajiban dari perusahaan yang sudah *go public*. Menurut Robbitasari (2013), laporan keuangan suatu perusahaan merupakan sumber informasi mengenai kegiatan operasional dan posisi keuangan. Laporan keuangan ini nantinya digunakan sebagai sarana pengambilan keputusan. Oleh karena itu, suatu laporan keuangan harus menunjukkan keadaan perusahaan yang sebenarnya untuk bisa dipakai bahan pertimbangan dalam membuat keputusan yang tepat.

Jensen dan Meckling (1976) mengatakan bahwa masalah keagenan timbul karena adanya konflik kepentingan dan asimetri informasi antara agen dengan prinsipal. Perbedaan itulah yang memunculkan terjadinya konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham. Setiawan (2006) mengemukakan bahwa konflik kepentingan diantara manajemen dan pemegang saham mampu dijumpai oleh hadirnya auditor. Auditor di sini bertindak sebagai mediator yang independen antara agen dan prinsipal. Di Indonesia khususnya, keharusan untuk melakukan rotasi auditor diatur dalam Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 pasal 3 yang sudah diberlakukan sejak tanggal 5 Februari 2008.

Auditor switching adalah pergantian KAP maupun auditor yang dilakukan oleh perusahaan. *Auditor switching* dapat bersifat *mandatory* (wajib) atau *voluntary* (sukarela). *Auditor switching* yang bersifat *mandatory* (wajib) terjadi karena melaksanakan kewajiban dari ketentuan regulasi yang berlaku. Sedangkan *voluntary auditor switching* terjadi karena suatu alasan atau terdapat faktor-faktor tertentu dari

pihak perusahaan klien maupun dari KAP yang bersangkutan di luar ketentuan regulasi yang berlaku. Pergantian auditor ini bertujuan untuk menjaga independensi dari auditor agar tetap bersikap objektif dalam melakukan tugasnya sebagai auditor.

Kecurigaan dari para pemakai laporan keuangan dan pihak eksternal lainnya timbul apabila terjadi *auditor switching* yang dilakukan diluar aturan, maka faktor penyebab dilakukannya *auditor switching* perlu untuk diketahui. *Auditorswitching* dapat menimbulkan dampak negatif. Menurut Nasser *et al.*(2006), pergantian KAP yang sering cenderung akan mengakibatkan peningkatan *fee audit*. Selain itu, penugasan pertama terbukti memiliki kemungkinan kekeliruan yang tinggi. Dari beberapa sisi negatif di atas, perusahaan seharusnya melakukan pertimbangan dan perencanaan yang matang sebelum melakukan *auditor switching* secara *voluntary*.

Selama ini penelitian yang berkaitan dengan *auditor switching* sudah cukup banyak dilakukan dan sampai saat ini pun masih menarik untuk diteliti. Sebab penelitian-penelitian yang dilakukan sebelumnya memiliki hasil penelitian empiris yang berbeda-beda.

Audit delay didefinisikan sebagai jumlah hari dari tanggal tutup buku tahun perusahaan 31 Desember sampai tanggal ditandatanganinya laporan audit (Robbitasari, 2013). Panjang pendeknya *audit delay* dipengaruhi oleh kerumitan proses audit. Tingkat kerumitan yang tinggi mengakibatkan auditor memerlukan jumlah hari yang lebih banyak untuk mengaudit perusahaan induk beserta anak perusahaannya (Che-Ahmad dan Abidin, 2008). Stocken (2000) menyatakan bahwa suatu penyelesaian tugas audit yang memiliki rentang waktu yang terlalu lama akan

mengakibatkan keterlambatan mempublikasikan laporan keuangan ke pasar modal sehingga berpengaruh pada *auditor switching*. Beberapa penelitian sebelumnya menyarankan untuk menguji secara empiris pengaruh dari *audit delay* karena belum banyak dilakukan pengujian terhadap variabel ini.

Opini audit merupakan suatu pernyataan opini atau pendapat dari auditor atas suatu laporan keuangan perusahaan, setelah auditor melakukan pemeriksaan atas kewajaran suatu laporan keuangan perusahaan. Opini dari auditor menjadi sumber informasi penting untuk dipertimbangkan oleh para pengguna laporan keuangan atau pihak eksternal. Manajemen menginginkan *unqualified opinion* atas laporan keuangannya. Apabila auditornya memberikan pendapat yang tidak sesuai keinginan, mereka cenderung untuk memberhentikan auditornya. Hasil penelitian dari Wijaya (2011) memperoleh hasil bahwa opini audit berpengaruh pada *auditor switching*. Akan tetapi bertolakbelakang dengan hasil riset dari Wijayanti (2010), Wijayani dan Januarti (2011), dan Pratini (2013).

Reputasi auditor sangat menentukan kredibilitas (kualitas, kapabilitas, atau kekuatan untuk menimbulkan kepercayaan) suatu laporan keuangan. Dalam riset ini KAP yang memiliki reputasi diproksikan dengan *The Big 4*. Memilih Kantor Akuntan Publik yang memiliki nama baik diharapkan nantinya dapat menciptakan ketertarikan bagi pihak-pihak yang ingin berinvestasi. Maka perusahaan yang sudah menggunakan KAP *The Big 4*, mereka cenderung enggan untuk berganti KAP. Menurut penelitian Praptitorini dan Januarti (2007), investor cenderung lebih percaya pada laporan keuangan auditan yang dihasilkan oleh auditor yang bereputasi. *The Big 4* adalah

auditor bereputasi dan mempunyai keahlian yang lebih baik daripada auditor selain *The Big 4*. Hasil penelitian tersebut bertolakbelakang dengan Sinarwati (2010) yang mengatakan bahwa reputasi auditor tidak berpengaruh pada *auditor switching*. Beberapa penelitian sebelumnya juga menyarankan untuk menguji pengaruh reputasi auditor pada *auditor switching*.

Ketika pihak manajemen menilai auditor tidak secara professional dalam melakukan audit atas laporan keuangannya, maka pihak manajemen akan mempertimbangkan untuk melakukan *auditor switching*. Pergantian manajemen memungkinkan manajer baru menunjuk auditor yang memiliki hubungan baik dengan perusahaan ataupun memilih auditor yang dapat menuruti kebijakan dan pilihan-pilihan akuntansi mereka (Schwartz dan Menon, 1985). Hasil penelitian dari Sinarwati (2010) dan Pratini (2013) menyatakan bahwa apabila perusahaan berganti manajemen maka berpengaruh pada *auditor switching*. Akan tetapi berbeda dengan hasil penelitian dari Wijaya (2011) yang mengatakan bahwa *auditor switching* tidak dipengaruhi oleh pergantian manajemen.

Nilai tambah dari penelitian ini adalah penulis memilih untuk meneliti sektor *real estate and property* karena riset sebelumnya yang berkaitan dengan *auditor switching* relatif masih jarang penulis temui. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji kembali pengaruh variabel *audit delay*, opini audit, reputasi auditor dan pergantian manajemen pada *voluntary auditor switching* dan diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam disiplin ilmu ekonomi, sebagai tambahan informasi mengenai praktik pergantian auditor atau KAP.

H1: *Audit delay* berpengaruh signifikan pada *voluntary auditor switching*

H2: Opini audit berpengaruh signifikan pada *voluntary auditor switching*

H3: Reputasi auditor berpengaruh signifikan pada *voluntary auditor switching*

H4: Pergantian manajemen berpengaruh signifikan pada *voluntary auditor switching*

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian berbentuk kausalitas. Penelitian berbentuk kausalitas adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui hubungan antar *independent variable* terhadap *dependent variable*. Jenis data sekunder eksternal digunakan dalam penelitian ini, yaitu berupa *annual report* perusahaan *real estate and property* periode 2009-2013. Metode observasi non partisipan digunakan untuk mencatat data yang diakses melalui situs BEI dan ICMD.

Dengan menggunakan metode *purposive sampling* didapatkan 27 perusahaan dengan periode pengamatan 5 tahun, jadi total jumlah sampel yang digunakan sebanyak 135 sampel dan dianalisis dengan metode analisis regresi logistik. Objek penelitian ini adalah *audit delay*, opini audit, reputasi auditor, dan pergantian manajemen yang dikaitkan dengan *voluntary auditor switching*.

Tabel 1.
Proses Seleksi Sampel Berdasarkan Kriteria

No.	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan sektor <i>real estate and property</i> yang <i>listing</i> selama periode 2009-2013	33
2	Tidak menerbitkan dan mempublikasikan laporan tahunan auditan selama periode 2009-2013	(6)
3	Tidakmemiliki kelengkapan data yang dibutuhkan selama periode 31 Desember 2009-2013	(0)
Jumlah perusahaan sampel		27
Jumlah sampel penelitian selama periode pengamatan (5tahun)		135

Sumber : www.idx.co.id dan ICMD yang diolah, 2014.

Definisi Operasional Variabel

- 1) *Auditor switching* yang dimaksudkan dalam riset ini merupakan pergantian KAP oleh perusahaan secara *voluntary*. Variabel *voluntary auditor switching* menggunakan variabel *dummy*. Kode 1 diberikan apabila perusahaan berganti KAP, sedangkan kode 0 diberikan apabila tidak berganti KAP.
- 2) *Audit delay* diukur dengan melihat jumlah hari tanggal tutup tahun buku perusahaan 31 Desember sampai tanggal penandatanganan laporan audit oleh auditor eksternal.
- 3) Opini audit merupakan variabel *dummy*. Apabila perusahaan klien memperoleh opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) maka diberikan kode 1. Selain *unqualified opinion* diberikan kode 0.
- 4) Variabel reputasi auditor merupakan variabel *dummy*. KAP yang termasuk kategori *The Big 4 Auditors* diberi kode 1, apabila tidak diberi kode 0.

- 5) Pergantian manajemen merupakan variabel *dummy* yang diproksikan dengan pergantian Dewan Komisaris. Apabila perusahaan melakukan pergantian manajemen akan diberi kode 1, apabila tidak maka diberi kode 0.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis regresi logistik. Persamaan regresi logistiknya adalah :

$$\text{Ln} \frac{p (SWITCH)}{1-p (SWITCH)} = \alpha + b_1 \text{AUDLY} + b_2 \text{OA} + b_3 \text{RA} + b_4 \text{PM} + \varepsilon \dots \dots (1)$$

$$\text{Ln} \frac{p (SWITCH)}{1-p (SWITCH)} = \text{Probabilitas melakukan } \textit{voluntary auditor switching}$$

α = Konstanta

b_1, b_2, b_3 = Koefisien Regresi

AUDLY = *Audit delay*

OA = *Opini Audit*

RA = *Reputasi Auditor*

PM = *Pergantian Manajemen*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Variabel Penelitian

Tabel 2.
Analisis Statistik Deskriptif

	N Statistic	Minimum Statistic	Maximum Statistic	Mean Statistic	Std. Deviation Statistic
Audit Delay	135	20,00	200,00	78,7185	27,01980
Opini Audit	135	,00	1,00	,4000	,49172
Reputasi Auditor	135	,00	1,00	,3704	,48470
Pergantian Manajemen	135	,00	1,00	,3778	,48664
Voluntary Auditor Switching	135	,00	1,00	,1111	,31544
Valid N (listwise)	135				

Sumber: Hasil Analisis

Pengujian Hipotesis

Tabel 3.
Uji Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	Df	Sig.
1	4,920	7	,670

Sumber: Hasil Analisis

Menurut Tabel 3, nilai *Chi Square* sebesar 4,920. Nilai signifikansinya sebesar 0,670 yang lebih besar dari 0,05 (5%) maka model regresi ini mampu memprediksi nilai observasinya. Hasil ini juga menunjukkan bahwa model dikatakan fit.

Tabel 4.
Perbandingan Nilai -2LL Awal dengan -2LL Akhir

-2LL awal	94,185
-2LL akhir	71,670

Sumber: Hasil Analisis

Hasil uji penilaian keseluruhan model menunjukkan bahwa terjadi penurunan nilai -2LL dari sebesar 94,185 menjadi 71,670. Penurunan nilai -2LogL menjelaskan bahwa model yang dihipotesiskan sesuai (*fit*) dengan data.

Tabel 5.
Nilai Nagelkerke R Square

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	71,670 ^a	,154	,306

Sumber: Hasil Analisis

Nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0,306 memperlihatkan variabilitas terikat *voluntary auditor switching* mampu dijelaskan oleh variabel bebas *audit delay*,

opini audit, reputasi auditor, dan pergantian manajemen sebesar 30,6%, sisanya sebesar 69,4% dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model penelitian.

Tabel 6.
Correlation Matrix

		Constant	X1	X2(1)	X3(1)	X4(1)
Step 1	Constant	1,000	-,899	-,472	,458	-,667
	X1	-,899	1,000	,299	-,577	,423
	X2(1)	-,472	,299	1,000	-,307	,309
	X3(1)	,458	-,577	-,307	1,000	-,287
	X4(1)	-,667	,423	,309	-,287	1,000

Sumber: Hasil Analisis

Hasil analisis memperlihatkan tidak terdapat nilai koefisien korelasi antarvariabel yang lebih besar dari 0,9 sehingga bisa dikatakan bahwa tidak terdapat gejala multikolinieritas yang terjadi antar variabel independen.

Tabel 7.
Matrik Klasifikasi

Observed			Predicted		
			Voluntary Auditor Switching		Percentage Correct
			Tetap	Ganti	
Step 1	Voluntary Auditor	Tetap	120	0	100,0
	Switching	Ganti	12	3	20,0
	Overall Percentage				91,1

Sumber: Hasil Analisis

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan kekuatan prediksi kemungkinan perusahaan melakukan *voluntary auditor switching* sebesar 20%. Artinya melalui model regresi, terdapat 3 perusahaan yang diprediksi melakukan *voluntary auditor switching* dari 12 total perusahaan pengamatan. Sedangkan kekuatan prediksi untuk kemungkinan perusahaan tidak melakukan *voluntary auditor switching* adalah

sebesar 100%. Artinya 120 perusahaan diprediksi tidak melakukan *voluntary auditor switching* dari total 120 perusahaan pengamatan.

Tabel 8.
Hasil Analisis Regresi

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a X1	,040	,012	10,967	1	,001	1,041
X2(1)	,311	,715	,190	1	,663	1,365
X3(1)	-2,104	,954	4,870	1	,027	,122
X4(1)	2,007	,712	7,937	1	,005	7,439
Constant	-5,997	1,324	20,519	1	,000	,002

Sumber: Hasil Analisis

Maka model regresi yang terbentuk adalah sebagai berikut :

$$\ln \frac{p (SWITCH)}{1 - p (SWITCH)} = -5,997 + 0,040 AUDLY + 0,311 OA - 2,104 RA + 2,007 PM$$

Interpretasi

Pengaruh *Audit Delay* pada *Voluntary Auditor Switching*

Hasil pengujian menunjukkan bahwa *audit delay* berpengaruh signifikan pada *voluntary auditor switching*. Selaras dengan Stocken (2000) dan Robbitasari (2013) yang menyatakan bahwa bahwa suatu penyelesaian tugas audit yang memiliki rentang waktu yang terlalu lama akan mengakibatkan keterlambatan pempublikasian laporan keuangan ke pasar modal sehingga berpengaruh pada *auditor switching*. Apabila publikasi laporan keuangan mengalami keterlambatan maka pihak pasar modal akan curiga dan menilai negatif bahwa perusahaan mengalami masalah. Hal ini juga dikhawatirkan akan memengaruhi keputusan *stakeholders*

Pengaruh Opini Audit pada *Voluntary Auditor Switching*

Hasil pengujian menunjukkan bahwa opini audit tidak berpengaruh signifikan pada *voluntary auditor switching*. Selaras dengan hasil penelitian dari Wijayanti (2010), Wijayani dan Januarti (2011), Juliantari (2013), dan Pratini (2013), namun bertolakbelakang penelitian dari Wijaya (2011). Hasil ini menunjukkan bahwa perusahaan yang menerima opini audit selain *unqualified opinion* tidak selalu diikuti dengan pergantian kebijakan perusahaan untuk mengganti KAP nya.

Pengaruh Reputasi Auditor pada *Voluntary Auditor Switching*

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel reputasi auditor berpengaruh signifikan pada *voluntary auditor switching*. Selaras dengan hasil penelitian-penelitian dari Wijayanti (2010), Wijaya (2011), Wijayani dan Januarti (2011), Juliantari (2013). Akan tetapi tidak mendukung penelitian dari Sinarwati (2010). *The Big 4 auditors* mempunyai reputasi dan keahlian yang lebih baik dibandingkan dengan auditor non *The Big 4*. Dengan memilih KAP yang bereputasi baik diharapkan nantinya dapat menarik simpati para calon investor. Investor cenderung lebih percaya pada laporan keuangan auditan dari auditor bereputasi (Praptitorini dan Januarti 2007).

Pengaruh Pergantian Manajemen pada *Voluntary Auditor Switching*

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel pergantian manajemen berpengaruh signifikan pada *voluntary auditor switching*. Hasil tersebut menggambarkan secara statistik variabel pergantian manajemen mendukung terjadinya pergantian KAP. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian dari

Sinarwati (2010), Wijayani dan Januarti (2011) dan Pratini (2013). Namun tidak mendukung hasil penelitian dari Wijayanti (2010), Wijaya (2011), Juliantari (2013). Pergantian manajemen biasanya menyebabkan perubahan kebijakan-kebijakansalah satunya seperti penunjukkan KAP maupun seorang akuntan publik.

SIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *audit delay*, reputasi auditor dan pergantian manajemen berpengaruh secara signifikan pada *voluntary auditor switching*. Sedangkan opini audit tidak berpengaruh signifikan pada *voluntary auditor switching*.

Riset berikutnya disarankan untuk menggunakan seluruh sektor perusahaan yang *listing* di BEI sebagai objek penelitian atau menggunakan sektor yang berbeda dan mempertimbangkan untuk menambah variabel-variabel lain yang dapat memengaruhi *voluntary auditor switching*.

REFERENSI

- Che-Ahmad, Ayoib dan Shamharir Abidin. 2008. "Audit Delay of Listed Companies: A Case of Malaysia". *International Business Research*, 1 (4), pp: 32-39.
- Jensen, M. dan Meckling, W. 1976. "Theory of the Firm: Managerial Behaviour, Agency Costs and Ownership Structure". *Journal of Financial Economics*, Vol. 3, No. 4, pp. 305-360.
- Juliantari, Ni Wayan Ari. 2013. Auditor Switching dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. *Skripsi Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*. Denpasar.

- Kementerian Keuangan Republik Indonesia. 2008. Peraturan Menteri Keuangan Nomor: 17/PMK.01/2008 Tentang Jasa Akuntan Publik. <http://www.depkeu.go.id/Ind/Read/?Type=ixReg&id=387&thn=2008&name=17.pdf>, Diakses pada tanggal 5 April 2014.
- Nasser, Abu T.; Wahid, Emelin A.; Nazri, Sharifah N. F. S. M. dan Hudaib, Mohammad. 2006. Auditor-Client Relationship: The Case of Audit Tenure and Auditor Switching in Malaysia. *Managerial Auditing Journal*. Volume XXI (7): 724-737.
- Praptitorini, Mirna Dyah dan Januarti Indira. 2007. Analisis Pengaruh Kualitas Audit, Debt Default dan Opinion Shopping Terhadap Penerimaan Opini Going Concern. *Simposium Nasional Akuntansi X*. Universitas Hasanudin. Makasar.
- Pratini, Asti. 2013. Fenomena Pergantian Auditor di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*. Denpasar.
- Robbitasari, Ainurrizky Putri. 2013. Pengaruh Opini Audit *Going Concern*, Kepemilikan Institusional dan *Audit Delay* pada *Voluntary Auditor Switching*. *Skripsi Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*. Denpasar.
- Schwartz, K.B. dan K. Menon. 1985. "Auditor Switches by Failing Firms". *The Accounting Review*. Vol. LX. No. 2. April 1985. 248-261.
- Setiawan, Santy. 2006. "Opini Going concern dan Prediksi Kebangkrutan Perusahaan". *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 5 (1), h: 59-67.
- Sinarwati, Ni Kadek. 2010. "Mengapa Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Melakukan Pergantian Kantor Akuntan Publik?". *Simposium Nasional Akuntansi XIII Purwokerto*.
- Stocken, M. E., (2000), "Auditor Conservatism and Opinion Shopping: Influence of Client Switching Expectations on Audit Opinion Decision.", *Dissertation Unpublished*.
- Wijaya, R.M Aloysius Pangky. 2011. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pergantian Auditor oleh Klien. *Skripsi Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya*. Malang.

- Wijayani, Evi Dwi dan Indira Januarti. 2011."Analisis Faktor-faktor Yang Memengaruhi Perusahaan Di Indonesia Melakukan Auditor Switching". *Simposium Nasional Akuntansi XIV*, Aceh, hal. 1-25.
- Wijayanti, Martina Putri. 2010."Analisis Hubungan Auditor-Klien: Faktor-faktor Yang Memengaruhi Auditor Switching Di Indonesia". *SkripsiS-1* Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.